

**PERAN KECUKUPAN MODAL (CAR) MEMEDIASI PENGARUH  
RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Kasus pada Koperasi Apsari Manik –Tabanan )**

**I Dewa Nyoman Usadha**

Email ; [mahausadha888@gmail.com](mailto:mahausadha888@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh Resiko Kredit terhadap profitabilitas. Hubungan Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) dalam sejumlah penelitian yang telah dikembangkan ditemukan Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan hasil negatif dan ada juga berpengaruh positif signifikan . Celah penelitian tersebut pada penelitian sekarang perlu dimediasi viable baru, agar Resiko Kredit tidak mempengaruhi menurunnya tingkat profitabilitas . Adapun variabel mediasi tersebut adalah kecukupan Modal ( CAR)

Hasil dari analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh langsung NPL terhadap ROA. Dimana pengaruh langsung NPL terhadap ROA semula bernilai-0,562,namun setelah adanya CAR sebagai variabel mediasi, pengaruh hubungan tersebut meningkat menjadi 0.163.Semakin banyaknya kredit macet pada suatu lembaga keuangan maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut lembaga keuangan mengembalikannya dari permodalan yang dimilikinya sehingga akan menurunkan nilai CAR dari Koperasi

***Kata Kunci ; Kecukupan Modal (CAR), Resiko Kredit dan Profitabilitas (ROA)***

*Abstract*

*The purpose of this study was to analyze the effect of credit risk on profitability. The relationship of the effect of credit risk on profitability (ROA) in a number of studies that have been developed found the effect of credit risk on profitability with negative results and there is also a significant positive effect. This research gap in current research needs to be mediated by new viables, so that credit risk does not affect the decline in the level of profitability. The mediating variable is Capital Adequacy (CAR).*

*The results of the analysis of the Effect of Credit Risk on Profitability with Capital Adequacy as a Mediation Variable show that CAR is able to mediate the direct effect of NPL on ROA. Where the direct effect of NPL on ROA was originally valued at -0.562, but after the presence of CAR as a mediating variable, the effect of this relationship increased to 0.163. The more bad credit in a financial institution, the more it will cause losses. To cover this loss, the financial institution returns it from the capital it owns so that it will reduce the CAR value of the cooperative*

***Keywords ; Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk and Profitability (ROA)***

## **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau kembali menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012:12). Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya penghimpunan serta penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai profitabilitas (Miadalyini 2013). Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan Koperasi Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah Koperasi . Besarnya risiko kredit selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *capital*. *Capital* . Pengukuran *capital* suatu lembaga keuangan dilakukan dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat CAR sangat

mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini adalah :

Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada lembaga Koperasi ?

Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada lembaga Koperasi ?

Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada lembaga Koperasi ?

Apakah kecukupan modal secara signifikan mampu dalam memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada lembaga Koperasi ?

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **Konsep Profitabilitas, CAR dan Risiko Kredit**

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan Koperasi Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah Koperasi .

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya Koperasi akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka Koperasi mendapatkan laba yang tinggi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk bertahan

dalam bisnis yang dijalankannya, dimana bank mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan beban operasional yang minimal.

Penilaian kesehatan saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi . Tingkat kesehatan Koperasi dinilai dengan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Koperasi, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (CAMEL).

Dalam beberapa penelitian umumnya profitabilitas diprosikan dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). Dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan atau bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas yang optimal dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan bank yaitu menyalurkan kredit. Dalam menyalurkan kredit bank akan dihadapkan dengan risiko kredit. Risiko kredit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat

persaingan industri. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank

Besarnya risiko kredit selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *capital*. *Capital* adalah kemampuan suatu bank menyediakan modal untuk pengembangan aktivitas dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Pengukuran *capital* suatu bank dilakukan dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Difinisi

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan penilaian bank terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas

diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total Asset

### **Kecukupan Modal**

Kecukupan modal adalah suatu regulasi yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana lembaga keuangan harus menangani permodalan mereka. Rasio kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR digunakan untuk mengukur antara modal sendiri dengan Aktiva Terimbang Menurut Risiko (ATMR) dan satuan pengukuran CAR adalah dalam presentase. Menurut Slamet Riyadi (2006:70)

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur untuk membayar kewajibannya baik berupa pembayaran utang pokok maupun pembayaran bunga kredit. Indikator yang digunakan untuk menilai risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel atau lebih terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2012:56). Penelitian kausalitas dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh

risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel *eksogen*, variabel *endogen* dan variabel interverning.

### **Variabel Eksogen**

Variabel *eksogen* yang berfungsi sebagai variabel bebas merupakan variabel penyebab, dimana variabel ini memberikan efek terhadap variabel lainnya, (Yamin dan Kurniawan, 2011:152). Variabel *eksogen* dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel *eksogen* dalam penelitian ini adalah risiko kredit

### **Variabel Endogen**

Variabel *endogen* yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah efek dari variabel *eksogen*. Dalam diagram jalur, variabel *endogen* ditandai secara eksplisit oleh kepala panah yang menunjunya, baik itu tanda panah dari variabel *eksogen* ataupun variabel error (Yamin dan Kurniawan, 2011:152). Variabel *endogen* dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

### **Variabel Mediasi**

Variabel mediasi atau *intervening* adalah variabel yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel mediasi atau interverning adalah kecukupan modal.

### Profitabilitas (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total Asset, dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100\% \dots \dots$$

### Kecukupan Modal (CAR)

CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots \dots$$

### Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data kualitatif dan kuantitatif. ( a) Data kualitatif adalah data yang sifatnya tidak dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013:13). (b) Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013:13). Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Sugiyono, 2013:193).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *nonparticipant*, yaitu observasi yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data tanpa melibatkan diri dan

### Risiko Kredit

NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit Satuan yang digunakan untuk menilai risiko kredit ini adalah dalam bentuk presentase. Menurut Slamet Riyadi (2006:161) NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots \dots$$

hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2009:204).

### Teknik Analisis Data (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan analisis statistik yang dikembangkan dari regresi berganda. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2012:2), model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Dasar perhitungan koefisien jalur adalah analisis korelasi dan regresi dalam perhitungan menggunakan *software* dengan program SPSS 13.00 *for windows*. Adapun langkah-langkah menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan *path analysis* sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Penelitian ini terdapat empat hipotesis yang kemudian disusun kedalam dua model

regresi. Berikut merupakan hipotesis dan model dalam penelitian ini :

**Model I**

Hipotesis: Risiko kredit (X) berpengaruh terhadap kecukupan modal (Y<sub>1</sub>)

Struktur:  $Y_1 = \rho_{Y_1 X} X + \varepsilon_1 \dots \dots \dots 4$

**Model II**

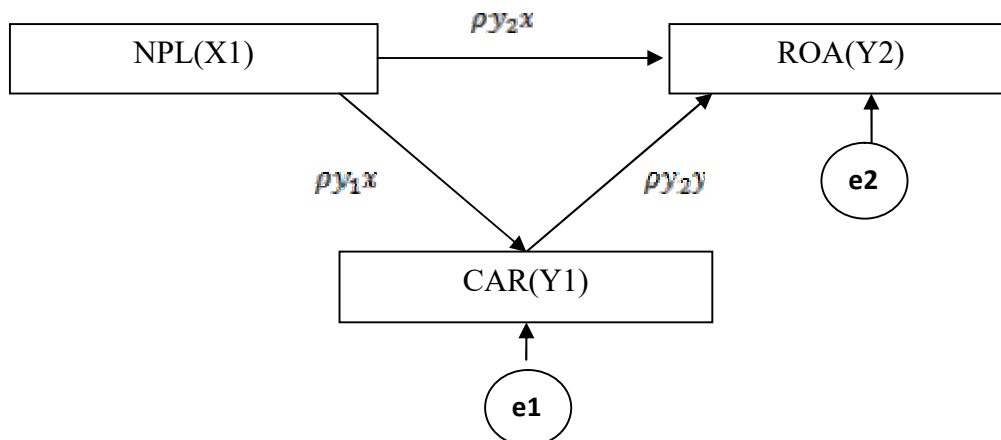
Hipotesis: Risiko kredit (X), kecukupan modal (Y<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y<sub>2</sub>)

Struktur:  $Y_2 = \rho_{Y_2 X} X + \rho_{Y_2 Y_1} Y_1 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots 5$

Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi  
 Dalam langkah kedua ini terdapat dua tahap pengujian, tahap pertama adalah menggambarkan diagram jalur lengkap dan

tahap kedua adalah menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Berikut adalah tahap pertama dalam penelitian ini yaitu gambar diagram jalur.

**Gambar 2.1 Analisis Jalur Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi**



Pada tahap kedua adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diubah dalam angka baku dan digunakan

untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Khusus untuk program SPSS, koefisien *path* ditunjukkan oleh *output*

yang dinamakan *coefficient* pada nilai beta di kolom *standardizedcoefficient*. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien *r* sederhana (Riduwan dan Kuncoro, 2011:116) Menghitung koefisien jalur secara simultan Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel ANOVA. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : \rho_{y_2x} = \rho_{y_2y_1} = \rho_{y_2y_2} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{y_2x} = \rho_{y_2y_1} = \rho_{y_2y_2} = 0$$

Jika nilai probabilitas sig. lebih dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau (sig.  $\geq 0,05$ ) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas sig. kurang dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 (sig.  $\leq 0,05$ ) maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Menghitung koefisien jalur secara individu atau parsial

Uji secara individual dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan dalam hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{y_2x} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{y_2x} = 0$$

Jika nilai probabilitas sig. lebih dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau (sig.  $\geq 0,05$ ) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas sig. kurang dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 (sig.  $\leq 0,05$ )

maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Dalam langkah ini dilakukan pula perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan pemeriksaan validitas model. Validitas model adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk menunjukkan tingkat dari kemampuan tes untuk mencapai sasarnya.

Meringkas dan menyimpulkan

Langkah terakhir dalam analisis jalur adalah meringkas dan menetapkan interpretasi dari hasil analisis yang diperoleh.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian karena akan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam mencari signifikan sipengaruh hubungan antar variabel. Menurut Utama (2007:89), sebelum model regresi digunakan perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Umumnya regresi dengan residual yang berdistribusi normal diperoleh dari variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

ataukah tidak. Jika tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan data tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Penelitian ini menguji apakah distribusi data normal atau tidak, pertama dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika titik-titik menyebarkan mendekati garis diagonal maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Kedua, dapat dilakukan dengan Uji Komogorov Sminarnov .caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif relative hasil pengamatan dengan distribusi kumulatif relative teoritisnya (harapannya) atau  $F_c(x)$ .

Kriteria pengujiannya:

Tabel 3.1 :Penerimaan dan Penolakan Ho Durbin Watson

Ho	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	<i>No decision</i>	$d_u < d < (4 - d_u)$

Sumber: Imam Ghozali (2013:111)

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multi kolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terja dikorelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multi kolinier. Jika suatu model

Ho diterimabila  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$

Ho ditolakbila  $D_{hitung} > D_{tabel}$

### 2) Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari uji pengamatan sebelumnya dalam model regresi di atas dilakukan uji auto korelasi. Jika suatu model regresi mengandung gejala auto korelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau *d* statistic terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*). Dalam uji DW ini, kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

regresi yang mengandung gejala multi kolinier dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai

*tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multi kolinearitas. Adanya gejala multikolinier sering diindikasikan oleh  $R^2$  yang sangat besar atau uji F yang signifikan, tetapi variabel bebas yang signifikan melalui uji parsial (t) sedikit atau mungkin tidak ada.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak

mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians homogen. Jika suatu model regresi yang mengandung yang mengandung gejala heteroskedastis akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

### PEMBAHASAN

#### 1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini *Return On Asset*(ROA) sebagai proksi dalam mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas pada Koperasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Profitabilitas (ROA) Pada lembaga keuangan Bank Periode 2018-2020**

No	Bulan	Return On Asset %		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Januari	1,42	4,99	4,62
2	Februari	0,96	4,53	4,88
3	Maret	1,74	4,67	5,43
4	April	0,36	5,06	5,80
5	Mei	4,74	5,73	5,34
6	Juni	3,78	5,43	5,51
7	Juli	5,06	6,94	5,83
8	Agustus	1,99	1,13	6,28
9	September	1,42	8,34	5,87
10	Oktober	0,37	8,48	5,95
11	Nopember	5,05	7,97	5,86
12	Desember	1,72	4,23	7,44

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan mengenai profitabilitas (ROA) pada Koperasi. Jika dilihat dari laporan keuangan bulanan pada lembaga tersebut ,terjadi beberapa kali fluktuasi dari tahun 2018 – 2020. Profitabilitas tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2019 sebesar 8,48% dan yang terendah terjadi pada bulan April 2018 yaitu sebesar 0,36%

#### 2. Risiko Kredit

Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), sebagai proksi untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan Koperasi . Risiko kredit merupakan salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen Koperasi agar tingkat profitabilitas bisa dipertahankan. Tingkat

risiko kredit (NPL) pada BPR dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Risiko Kredit (NPL) pada Koperasi Periode 2018-2020**

No	Bulan	Non Performing Loan %		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Januari	9,26	6,12	2,6
2	Februari	3,48	5,88	4,28
3	Maret	3,41	6,21	4,16
4	April	4,54	6,58	4,31
5	Mei	4,88	4,39	4,15
6	Juni	4,81	3,75	3,86
7	Juli	11,43	0,9	4,65
8	Agustus	9,36	0,9	4,14
9	September	11,74	0,84	3,21
10	Oktober	11,58	0,74	3,18
11	Nopember	9,36	0,74	2,65
12	Desember	6,34	3,54	1,86

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 mengenai risiko kredit yang dihadapi oleh Koperasi dari tahun 2018-2020 dapat dilihat bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh Koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Risiko kredit tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2018 yaitu sebesar 11,74% dan yang terendah

terjadi pada bulan Oktober dan Nopember tahun 2019 sebesar 0,74%.

**Kecukupan Modal**

Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) sebagai proksi untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada Koperasi. Tingkat kecukupan modal dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Kecukupan Modal (CAR) BPR Periode 2018-2020**

No	Bulan	Capital Adequacy Ratio %		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Januari	19,19	25,31	22,97
2	Februari	25,50	25,72	22,34
3	Maret	22,87	25,74	22,24
4	April	16,62	22,83	22,30
5	Mei	21,09	23,84	22,49
6	Juni	22,29	24,15	21,81
7	Juli	24,12	24,82	22,13
8	Agustus	22,79	19,50	18,77
9	September	25,81	18,35	20,78
10	Oktober	25,82	18,82	20,92
11	Nopember	24,13	20,76	19,42
12	Desember	25,56	20,20	19,42

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 3.3, dijelaskan mengenai tingkat kecukupan modal pada Koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dilihat dari laporan bulanan. Nilai kecukupan modal tertinggi terjadi pada bulan Oktober tahun 2018 yaitu 25,82% dan terendah pada bulan September tahun 2019 sebesar 18,35%.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**1) Model I**

**Tabel 3.4 Kolmogorov-SmirnovTest Model I**

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

		Unst. Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,2324530
MostExtreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,058
	Negative	-0,062
TestStatistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan melihat hasil Uji *Komogorov Smirnov*. Apabila  $Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha (0,05)$  maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2012:164). Berikut hasil pengujian uji noemalitas pada model I, dan model II.

Pada tabel 3.5. hasil *output* SPSS menyatakan bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa data yang diuji menyebar normal karena nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 (0,200>0,05).

2) Model II

Tabel 4.5 Kolmogorov-SmirnovTest Model II

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

		Unst. Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,1820259
MostExtreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,096
	Negative	-0,122
TestStatistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,193

Pada Tabel 3.5 hasil *output* SPSS menyatakan bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,193 sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji menyebar normal karena nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 (0,193>0,05).

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi jika mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model

tersebuta tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji auto korelasi dalam peneitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistic terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*). Berikut hasil pengujian uji autokorelasi pada model I dan model II.

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi Model I

Model	DurbinWatson
1	2,352

Sumber: data diolah

Level of signifikan :

$\alpha$  = 5% atau 0,05

N = 36

K (jumlah variabel) = 2

dL = 1,35

dU = 1,58

4-dU = 2,42

4-dL = 2,65

Berdasarkan hasil *output* SPSS Tabel 3.6 didapatkan *DurbinWatson (DW)* sebesar 2,352 yang berada diatas  $4-dU$  dan dibawah  $4-dL$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model ini.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi Model II**

Model	DurbinWatson
1	2,095

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan hasil *output* SPSS Tabel 3.7 didapatkan *DurbinWatson* sebesar 2,095 yang berada diatas  $4-dU$  dan di bawah  $4-dL$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model ini.

#### 4.3 Uji Multikoleniaritas

##### Hasil Uji Multikolinearitas Model I

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Model II**

Model		CollinearityStatistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	0,869	1,150
	CAR	0,869	1,150

*Sumber: data diolah*

Hasil *output* SPSS uji multikolinearitas pada model kedua pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 10% dan *Varians Inflation Factor (VIF)* masing-masing kurang dari 10. Hasil nilai *tolerance* dan VIF pada variabel NPL yaitu

Level of signifikan :

$\alpha$	= 5% atau 0,05
N	= 36
K (jumlah variabel)	= 3
$dL$	= 1,29
$dU$	= 1,65
$4-dU$	= 2,35
$4-dL$	= 2,71

Pada model I hanya terdapat satu variabel bebas yaitu risiko kredit (*NPL*) sehingga tidak perlu dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas, sedangkan pada model I hanya terdapat satu variabel bebas.

sebesar 0,869 dan 1,150; nilai *tolerance* dan VIF pada variabel CAR sebesar 0,869 dan 1,150. Disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

**1) Model I**

**Tabel 3.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,936	0,293		6,620	0,000
NPL	-0,010	0,032	-0,054	-0,316	0,754

Sumber: data diolah

Berdasarkan *output* SPSS dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan dan parsial lebih besardari5% (0,754 > 0,05). Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas

terhadap absolute residual, baik secara serempak maupun parsial. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteros kedastisitas.

**2) Model II**

**Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,303	1,880		0,161	0,873
NPL	0,029	0,028	0,191	1,037	0,307
CAR	0,043	0,081	0,097	0,529	0,600

Sumber: data diolah

Berdasarkan *output* SPSS dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan dan parsial lebih besar dari5%. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap absolute

residual, baik secara serempak maupun parsial. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Jalur (*PathAnalysis*)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis jalur (*path*) untuk menguji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung risiko kredit dan profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. Penyelesaian analisis jalur tersebut dibagi menjadi dua

model yaitu model pertama pengaruh risiko kredit (*NPL*) terhadap kecukupan modal (*CAR*) dan model kedua adalah pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas (*ROA*). Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut.

### Merumuskan Hipotesis dan Persamaan Struktural

#### Model I

Hipotesis : Risiko kredit berpengaruh terhadap kecukupan modal

Struktur :

$$Y_1 = \rho y_1 x X + \varepsilon_1$$

Kecukupan Modal  $Y_1 = -0,361$  risiko kredit + 0,93

Keterangan :  $Y_1$  = Kecukupan Modal

X = Risiko Kredit

$$\varepsilon = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,131} = 0,93$$

Nilai R *square* pada model I adalah 0,131 (tabel 4.11) artinya pengaruh risiko kredit terhadap kecukupan modal sebesar 13,1%

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### Model II

Hipotesis : Risiko kredit, kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Struktur :

$$Y_2 = \rho y_2 x X + \rho y_2 y_1 Y_1 + \varepsilon_2$$

Profitabilitas  $Y_2 = -0,562$  risiko kredit + -0,454 kecukupan modal + 0,81

Keterangan :  $Y_2$  = Profitabilitas

X = Risiko Kredit

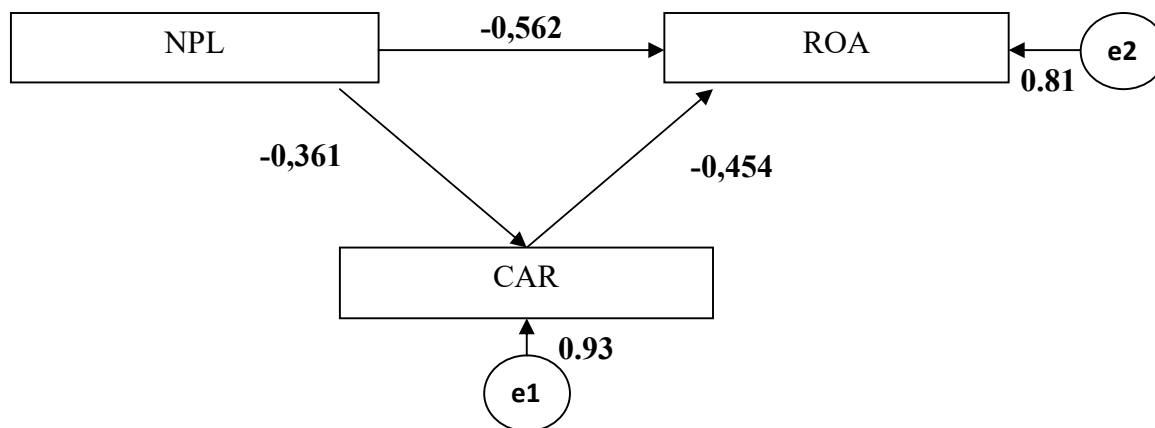
$Y_1$  = Kecukupan Modal

$$\varepsilon = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,338} = 0,81$$

Nilai *R square* pada model II adalah 0,338 sebesar 33,8% sedangkan sisanya (tabel 4.12), artinya pengaruh risiko kredit dipengaruhi oleh faktor lain diluar model dan kecukupan modal terhadap profitabilitas

2) Menggambar Diagram Jalur Lengkap

Gambar 3.2 Analisis Jalur Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi



3) Koefisien Jalur Secara Simultan, Koefisien Jalur Secara Parsial

Model I

Tabel 3.11 Rekapitulasi Output Model I

Model	UnstandardizedCoefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	StdError	Beta		
1 (Constant)	22,998	0,511		45,035	0,000
Risiko Kredit	-0,125	0,055	-0,361	-2,260	0,030
R Square = 0,131			F Hitung = 5,106		
Adj R Square = 0,105			Probabilitas/sig = 0,030		

Sumber: data diolah

Berikut merupakan analisis hipotesis model II:

$H_0$  : Risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal

$H_1$  : Risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal

Dari hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,030 kurang dari nilai sig. yang digunakan (0,030

$\leq 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa model I berpengaruh signifikan. Nilai beta pada *standardized coefficients* adalah -0,361 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit terhadap kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## Model II

Tabel 3.12 Rekapitulasi Output Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,682	3,161		4,644	0,000
Risiko Kredit	-0,175	0,047	-0,562	-3,700	0,001
Kecukupan Modal	-0,408	0,136	-0,454	-2,990	0,005
R Square = 0,338			F Hitung = 8,417		
Adj R Square = 0,298			Probabilitas/sig = 0,001		

Sumber: Lampiran 13

Hasil uji sig. F sebesar 0,000 yang kurang dari nilai sig. ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa risiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Berikut merupakan analisis hipotesis model II :

(1) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

$H_0$  : Risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

**H<sub>2</sub>** : Risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Dari hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,001 kurang dari nilai sig. yang digunakan (0,001  $\leq$  0,05), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Nilai beta pada *standardized coefficients* adalah -0,562 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti **H<sub>0</sub>** ditolak dan **H<sub>2</sub>** diterima.

(2) Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

**H<sub>0</sub>**: Kecukupan modal tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

**H<sub>3</sub>**: Kecukupan modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Dari hasil perhitungan yang didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,005 kurang dari nilai sig. yang digunakan (0,005

$\leq$  0,05), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Nilai beta pada *standardized coefficients* adalah -0,454 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti **H<sub>0</sub>** ditolak dan **H<sub>3</sub>** diterima.

#### 4) Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path*), maka dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari model penelitian. Berikut adalah tabel perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel.

**Tabel 3.13 Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung (Melalui Kecukupan Modal)	Pengaruh Total
NPL ke ROA	-0,562	0,163	-0,399
NPL ke CAR	-0,361	-	-0,361
CAR ke ROA	-0,454	-	-0,454

Sumber: data diolah

Dari tabel 3.13 Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit (*NPL*) dapat berpengaruh langsung ke profitabilitas (*ROA*) dan dapat

$$\text{Pengaruh Langsung} = - 0.562$$

$$\text{Pengaruh Tidak Langsung} = (-0,361 \times -0,454) = 0,163$$

$$\text{Total pengaruh} = - 0.562 + 0.163 = -0.399$$

Kesimpulannya, pengaruh tidak langsung sebesar 0.163 lebih besar dari pengaruh langsung -0,562, yang berarti kecukupan modal (*CAR*) mampu memediasi pengaruh risiko kredit (*NPL*) terhadap profitabilitas (*ROA*).

Variasi data yang dipengaruhi oleh model sebesar 43,2% artinya informasi yang terkandung dalam data sebesar 43,2% dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel diluar model.

juga berpengaruh tidak langsung dari risiko kredit (*NPL*) ke kecukupan modal (*CAR*) sebagai mediasi lalu ke profitabilitas.

### Pemeriksaan Validitas Model

Pemeriksaan validitas model dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinan total.

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2$$

$$= 1 - (0,93)^2(0,81)^2$$

$$= 0,432$$

### KESIMPULAN

Peran Kecukupan Modal Dalam Memediasi Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi menunjukkan bahwa *CAR* mampu memediasi pengaruh langsung *NPL* terhadap

ROA. Dimana pengaruh langsung NPL terhadap ROA semula bernilai-0,562, namun setelah adanya CAR sebagai variabel mediasi, pengaruh hubungan tersebut meningkat menjadi 0.163. Semakin banyaknya kredit macet pada suatu koperasi

maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut Koperasi mengembalikannya dari permodalan yang dimilikinya sehingga akan menurunkan nilai CAR dari Koperasi

#### **DAFTAR PUSTAKA ;**

Azizah Diana Izma dan Taswan. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum.

Ghozali, Imam dan Ratmono Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyanto, Heru dan Anna Wulandari. (2017). Penelitian Metode dan Analisis. Semarang: CV Agung.

Natasia Rizky. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Loan to Deposit Ratio, Dan Efisiensi Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. EJurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.3 No.3.

Novianty D Bella. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014. Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung. Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016

Permatasari, M. (2015). Penggunaan Metode Risk-based Bank Rating Untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Dalam Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 22, No.1.

Sisay, D. (2017). The Effect of Financial Risk on Performance of Insurance Companies in Ethiopia. School of Graduates Studies, Accounting & Finance. Ethiopia: Addis Ababa University.

Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta:

Erlangga Sudarmawanti, Erna dan Joko Pramono (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA(Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015).STIE AMA Salatiga.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta